

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Program Kartu Indonesia Pintar merupakan program yang bersifat memberikan bantuan langsung tunai pada siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu guna untuk meningkatkan kualitas hidup melalui akses pendidikan. Tujuan pemberian dukungan terhadap program Wajib Belajar melalui Kartu Indonesia Pintar adalah untuk mengurangi beban keuangan yang dihadapi orang tua dari kalangan bawah karena tingginya pengeluaran yang terkait dengannya. Dukungan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas dan mencegah anak-anak putus sekolah. Mengingat temuan penelitian yang diperiksa, Program Kartu Indonesia Pintar di SMA Negeri Bikomi Utara, Kecamatan Bikomi Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara dapat mempengaruhi perilaku dan keadaan peserta.

Mempengaruhi dalam hal ini adalah bantuan KIP bisa membantu masyarakat atau meringankan beban masyarakat dalam membiayai anak-anak mereka dalam bidang pendidikan. Ada juga beberapa hal penting yang diambil sebagai kesimpulan terkait dengan Evaluasi Pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar di SMA Negeri Bikomi Utara yang dibahas berdasarkan aspek penelitian yaitu : Kriteria Penerimaan KIP, Seleksi Penerimaan KIP, Besaran Dana KIP, Interval Pemberian Dana KIP, Pemanfaatan Dana KIP. Dari kelima aspek Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa:

1. Penilaian penggunaan Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri Bikomi Utara berdasarkan indikator Kriteria Penerimaan KIP memperlihatkan bahwa ke 103 siswa benar-benar memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan secara keseluruhan kriteria Dalam hal ini, penerimaannya tergolong sangat baik. kriteria penerimaan dengan mendaftarkan data awal siswa sesuai dengan petunjuk teknis KIP mulai dari rumah tangga berpenghasilan rendah, pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), masyarakat yang terlibat dalam Program Keluarga Harapan (PKH), dan anak yatim.
2. Evaluasi pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri Bikomi Utara berdasarkan indicator seleksi penerimaan bantuan KIP dapat disimpulkan bahwa Seleksi Penerimaan KIP bantuan ini diseleksi langsung oleh data dapodik/data yang di input oleh operator sekolah berdasarkan beberapa kriteria, yang bersangkutan seperti orang tua yang memiliki KKS, PKH, dan tanggungan dalam keluarga itu lebih dari satu. Dalam hal ini sesuai dengan kriteria dan persyaratan yang telah ditetapkann atau ditentukan oleh pemerintah yang berwenang dalam bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP).
3. Evaluasi pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar di SMA Negeri Bikomi Utara berdasarkan indikator Besaran Dana KIP pada tahun 2020/2021 tercatat telah ada 103 siswa yang memperoleh dana KIP dengan total 50-80 juta, berdasarkan ketentuan yang diperuntukan bagi siswa/i yang telah memenuhi persyaratan.

4. Evaluasi pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar di SMA Negeri Bikomi Utara, berdasarkan indikator Interval Pemberian KIP tersebut tidak memiliki sifat yang tetap dalam hal ini proses pencairan dananya mengalami keterlambatan salah satunya disebabkan karena dari pihak staf operatornya yang kurang responsive dalam menangani bantuan Kartu Indonesia Pintar.
5. Evaluasi pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar di SMA Negeri Bikomi Utara, berdasarkan indikator Pemanfaatan Dana KIP secara keseluruhan pemanfaatan KIP sudah berjalan dengan baik meskipun kebanyakan digunakan untuk kebutuhan domestik keluarga masih rendahnya kesadaran siswa dan orang tua siswa tentang peruntukan bantuan dana KIP.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas mengenai Evaluasi Pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar Beberapa sarannya adalah sebagai berikut:

Mengenai Pemerintah

1. Pemerintah perlu melakukan penjadwalan yang tepat sehingga peserta penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) ini berlatih membuat perencanaan sesuai jadwal
2. Penggunaan uang itu perlu dimonitor baik oleh orang tua maupun oleh guru agar pemanfaatannya tepat sasaran.
3. Harus adanya sanksi tegas dari pemerintah apabila terdapat adanya penyalahgunaan dana bantuan baik oleh peserta maupun orang tua.

Bagi Sekolah

1. Menyebarkan lebih banyak data Berbicara kepada orang tua dan wali tentang alasan penerapan Kartu Indonesia Pintar agar tidak terjadi kesalahan dalam pemanfaatan cadangan bantuan.
2. Meningkatkan kesadaran orang tua dan siswa tentang penerapan KIP di sekolah.

Bagi Penerima KIP

1. Penerima manfaat KIP perlu lebih proaktif dalam mengumpulkan informasi dan memahami alasan di balik Kartu Indonesia Pintar

2. Meningkatkan frekuensi komunikasi dengan pihak sekolah mengenai penggunaan KIP.
3. Untuk memaksimalkan efektivitas KIP, orang tua menerima informasi langsung dari sekolah.
4. Memenuhi kewajiban sebagai penerima KIP